

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA ADAT (SIKUAT)
DALAM MENUNJANG AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
DESA ADAT DI KOTA DENPASAR**

I Wayan Surya Diatmika

NPP. 32.0599

Asdaf Kota Denpasar, Provinsi Bali

Program Studi Keuangan Publik

Email: suryadiatmika0216@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Agni Grandita Permata Sari, S.IP., M.Si.

ABSTRACT

Problem statement/background (GAP): *Traditional Villages officially become the smallest government order in Bali Province on the basis of Bali Provincial Regulation Number 4 of 2019, with this status the importance of strengthening the financial governance of customary villages that are transparent, efficient, and accountable through the digitalization of the financial system. **Purpose:** This study aims to analyze the effectiveness of the application of the Customary Village Financial Information System (SIKUAT) application in supporting the accountability of customary village financial management in Denpasar City. **Method:** This study uses a qualitative descriptive approach with interview and documentation methods. The theory used, namely the DeLone and McLean information system success models, is used to assess the effectiveness of the system. The authors analyzed data that had been collected with the Miles and Huberman Model and Interpretive Structural Modelling (ISM). **Results:** The results of the study show that the SIKUAT application has been running quite effectively in improving financial accountability, although it is still focused on grant funds sourced from the Bali Provincial Budget. There are several obstacles that hinder the process of resolving public complaints, namely the complexity of the account registration and verification process, the speed of complaint processing, and the user interface that needs to be simplified again. The factors supporting the sustainability of the ProDenpasar application are the average level of service satisfaction, integrated in each Regional Apparatus Organization, and the commitment of the Denpasar City Government to carry out development. To encourage the improvement of the quality of digital complaint services in Denpasar City as a whole, several strategic steps can be taken, namely optimizing the speed of response and handling complaints and improving the application interface and the integration of data and the Regional Apparatus Organization system. **Conclusion:** The effectiveness of the implementation of SIKUAT has been effective, but further development is still needed. The efforts of the Bali Provincial Indigenous Peoples Development Office to overcome obstacles to the implementation of SIKUAT include technical guidance for customary practitioners and service admin staff, the preparation of SIKUAT application technical instruction modules, periodic monitoring and evaluation, direct technical assistance and assistance through the traditional village practitioner whatsapp group.*

Keywords: *Traditional Village Financial Information System, Accountability, Traditional Village Finance*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Desa Adat secara resmi menjadi tatanan pemerintahan terkecil di Provinsi Bali dengan dasar Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019, dengan status tersebut pentingnya penguatan tata kelola keuangan desa adat yang transparan, efisien, dan akuntabel melalui digitalisasi sistem keuangan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan aplikasi Sistem Informasi Keuangan Desa Adat (SIKUAT) dalam menunjang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat di Kota Denpasar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean digunakan untuk menilai efektivitas sistem. Penulis melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan Model Miles dan Huberman serta *Interpretive Structural Modelling (ISM)*.

Hasil/Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIKUAT sudah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, meskipun masih terfokus pada dana hibah yang bersumber dari APBD Provinsi Bali. Terdapat beberapa kendala yang menghambat proses penyelesaian aduan masyarakat, yaitu rumitnya proses registrasi dan verifikasi akun, kecepatan pemrosesan aduan, dan user interface yang perlu disederhanakan lagi. Faktor pendukung keberlanjutan aplikasi ProDenpasar yaitu rata-rata tingkat kepuasan layanan, terintegrasi di setiap Organisasi Perangkat Daerah, dan komitmen Pemerintah Kota Denpasar untuk melakukan pengembangan. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan pengaduan digital di Kota Denpasar secara menyeluruh, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, yaitu optimalisasi kecepatan respon dan penanganan aduan dan peningkatan antarmuka aplikasi dan integrasi data dan sistem Organisasi Perangkat Daerah. **Kesimpulan:** Efektivitas penerapan SIKUAT sudah berjalan efektif namun masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut. Upaya Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali untuk mengatasi kendala penerapan SIKUAT antara lain bimbingan teknis bagi prajuru adat dan staf admin dinas, penyusunan modul petunjuk teknis aplikasi SIKUAT, monitoring dan evaluasi berkala, pendampingan teknis langsung dan pendampingan melalui grup *Whatsapp* prajuru desa adat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Keuangan Desa Adat, Akuntabilitas, Keuangan Desa Adat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan desa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 salah satunya terkait akuntabilitas, dimana menjadi syarat dasar untuk menghindari penyelewengan kekuasaan. Akuntabilitas dalam tata kelola dana desa adat menjadi tanggung jawab pemangku kepentingan desa dalam menjalankan pengelolaan sesuai amanat undang-undang pengelolaan keuangan desa. Sedarmayanti (2004) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas menjadi hal utama guna mewujudkan prinsip pemerintahan yang baik sehingga pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk menggapai tujuan yang ditetapkan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, akuntabilitas pengelolaan keuangan dipertegas dalam sebuah peraturan (Mardiasmo, 2018). Pengelolaan keuangan desa adat itu sendiri dijalankan

dengan petunjuk teknis yang dikelola secara transparan dan akuntabel sesuai dengan isi Peraturan Gubernur Bali Nomor 34 Tahun 2019.

Peran penting dari krama (masyarakat) bertindak menjadi pengawas baik secara langsung ataupun tidak langsung, serta tidak kalah penting pemerintah provinsi selaku pemberi hibah dana desa adat untuk terus memonitor kegiatan realisasi penggunaan anggaran di desa adat. Pada perkembangannya, Pemerintah Provinsi Bali terus merancang terobosan inovasi terkait pengelolaan keuangan desa adat yang efektif dan efisien sesuai dengan asas akuntabilitas. Hal itu diwujudkan dengan diluncurkannya sebuah sistem terkait pengelolaan keuangan desa adat di Provinsi Bali. Upaya Pemerintah Provinsi Bali menyajikan data yang berkualitas, transparan, dan terintegrasi, Provinsi Bali mengembangkan portal resmi terkait keterbukaan data Provinsi Bali yang dibuat sebagai upaya terwujudnya akuntabilitas pemerintah, serta mendukung pembangunan nasional (www.balisatudata.go.id). Portal resmi tersebut memuat sejumlah aplikasi, salah satunya aplikasi pengelolaan data keuangan desa adat yang dikenal dengan SIKUAT (Sistem Informasi Keuangan Desa Adat). Aplikasi ini dirancang atas amanat dalam Peraturan Gubernur Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Adat di Bali, khususnya Pasal 3 yang menyebutkan keuangan desa adat dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan kemanfaatan.

Penciptaan aplikasi SIKUAT muncul karena beberapa alasan penting, terutama terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan di desa adat. SIKUAT penting untuk memperkuat tata kelola keuangan desa adat dalam menghadapi tantangan modern, sekaligus menjaga nilai-nilai dan adat istiadat setempat. Aplikasi SIKUAT sendiri dikembangkan melalui kerja sama swakelola yang melibatkan komunitas, akademisi, dan pemerintah daerah.

Fitur penganggaran merupakan fitur pertama yang terdapat dalam aplikasi SIKUAT, memungkinkan desa adat menyusun rencana anggaran tahunan (RAT) dan anggaran pendapatan dan belanja desa adat (APB Desa Adat) untuk satu tahun. Kedua, fitur penatausahaan belanja membantu desa menyampaikan SPJ guna mempermudah pengawasan pengelolaan dana desa adat. Ketiga, fitur pertanggungjawaban menyediakan laporan realisasi anggaran secara langsung, khususnya terkait dana yang bersumber dari alokasi APBD Semesta Berencana Provinsi Bali, sesuai ketentuan Peraturan Gubernur Bali Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Adat.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan pengelolaan keuangan desa adat dalam penelitian yang ditulis oleh Lestari et al. (2014), yakni pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan di Desa Pakraman Kubutambahan hanya melibatkan perwakilan, tidak seluruh *krama* (masyarakat desa). Akuntabilitas pengelolaan keuangan dilakukan secara konsisten setiap bulan menggunakan sistem akuntansi sederhana berbasis tiga kolom (debit, kredit, dan saldo). Standar akuntansi untuk keuangan desa adat saat ini masih berbasis kas dengan melaporkan realisasi penggunaan anggaran saja. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, telah menerapkan akuntansi berbasis akrual dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintahan. Tentu kedepannya diharapkan komitmen stakeholder agar pengelolaan keuangan di desa adat ini memiliki standar akuntansi yang lebih jelas melalui penetapan peraturan yang lebih tegas.

Keterlambatan laporan desa adat atas penggunaan dana desa adat yang masih terjadi tidak dipungkiri karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (Prajurit

Adat) yang berperan sebagai operator dalam mengimplementasikan kebijakan dan pengelolaan keuangan desa adat juga turut menjadi tantangan. Selain itu, mereka masih dalam tahap transisi dari sistem manual yang sederhana ke digital untuk menata pengelolaan keuangan desa adat, sehingga proses adaptasi terhadap teknologi memerlukan waktu dan dukungan lebih lanjut dari pemangku kepentingan. Lebih lanjut penelitian Hartawati (2023) menjelaskan bahwa penerapan aplikasi SIKUAT memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adat, namun belum mampu menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana efektivitas SIKUAT serta kendala dan upaya dalam penerapannya. Sehingga penulis ingin memberikan gambaran yang komprehensif melalui penelitian ini.

Kesenjangan penelitian sebelumnya dilihat dari kurangnya kajian yang berfokus kepada efektivitas aplikasi SIKUAT dalam tata kelola keuangan desa adat di Bali. Misalnya, penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sugita (2023) terfokus menunjukkan bahwa desa adat telah melaksanakan pengelolaan keuangan desa adat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban sudah memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, tanpa melibatkan penerapan aplikasi SIKUAT. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Akbar (2020) membahas aplikasi serupa, yaitu aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) yang sangat bermanfaat bagi kaur keuangan desa dalam mengelola keuangannya dan laporan keuangan yang dihasilkan tepat waktu sesuai yang ditetapkan sehingga lebih efisien dan efektif bagi kinerja desa.

1.3 Penelitian Terdahulu

Studi-studi terdahulu digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan SIKUAT dan Kompetensi Prajuru Adat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Adat (Studi Kasus Desa Adat Se-Kabupaten Bangli)” oleh Hartawati (2023) menemukan bahwa penerapan SIKUAT dan kompetensi prajuru adat secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adat. Penelitian berjudul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong” oleh Herawati & Hayati (2020) menemukan bahwa efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, telah berjalan dengan efektif, walaupun perlu adanya perbaikan untuk penerapan aplikasi SISKEUDES dari segi perencanaan dan pengawasan. Penelitian berjudul “Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” oleh Muharsono & Asfiah (2021) menemukan bahwa aplikasi sitem keuangan desa lebih efektif untuk melaporkan keuangan desa di Desa Wajak Lor dari pada metode manual. Ini terbukti oleh kemampuan aplikasi ini untuk memberikan hasil yang tepat. Laporan keuangan yang dibuat tertata rapi dan akurat. Penelitian berjudul “Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari)” oleh Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2022). menemukan bahwa penerapan SISKEUDES dilihat dari beberapa indikator dapat dikatakan sudah efektif. Lalu, pelaporan dan pertanggungjawaban pemerintah desa secara vertikal dan horizontal dapat dianggap baik atau sudah akuntabel, meskipun ada beberapa hambatan, yaitu SPJ (surat pertanggungjawaban) kurang lengkap. Penelitian berjudul “Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak.” oleh Diana et al. (2023) menemukan bahwa berdasarkan indikator integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan, aplikasi siskeudes ini dianggap efektif dalam penerapannya. Namun, aplikasi SISKEUDES ini memiliki kekurangan, seperti terkena spam, tidak tersedianya formulir realisasi

penggunaan dana desa tahap pertama, dan error sistem yang menghambat proses penginputan. Studi-studi sebelumnya berperan sebagai dasar teoretis yang memperkuat kerangka konseptual penelitian ini serta membantu dalam mengidentifikasi gap penelitian yang masih kurang dieksplorasi, khususnya mengenai efektivitas Sistem Informasi Keuangan Desa Adat (SIKUAT) dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat di Kota Denpasar.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang diperoleh dari hasil penelusuran terhadap aspek-aspek yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian Hartawati, N.L.I. (2023) terletak pada metode penelitian serta penggunaan teori, yaitu teori implementasi Edward III, sedangkan penulis menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam Jogiyanto (2007) dengan *interpretive structural model*. Perbedaan dengan penelitian Herawati & Hayati (2020) terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian dari Muharsono & Asfiah (2021) memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang hanya melihat efektivitas aplikasi, lokasi penelitian dan teori dalam menguji efektivitas menggunakan efektivitas menurut Campbell (1989) dalam Firdaus (2009). Penelitian dari Milenia et al. (2022) memiliki perbedaan pada aspek aplikasi yang berbeda, lokasi penelitian, dan teori yang digunakan yaitu *Stewardship Theory*. Penelitian dari Diana et al. (2023) memiliki perbedaan pada teori yang digunakan, yaitu teori *Stewardship Theory*, lokasi penelitian, fokus penelitian. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, kebaruan penelitian terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan teori yang digunakan dalam membahas permasalahan penelitian.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi SIKUAT dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat, kendala – kendala yang dihadapi oleh pengelola keuangan desa dalam menggunakan aplikasi SIKUAT, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk menangani kendala dalam menggunakan SIKUAT di Kota Denpasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan konsep efektivitas model kesuksesan sistem informasi menurut DeLone & McLean (2016). Sukmadinata & Syaodih (2005) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai penelitian secara deskriptif dan analisis peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, fenomena, serta pemikiran individu hingga kelompok menjadi tujuannya. Konsep model kesuksesan sistem informasi menurut DeLone & McLean (2016) memiliki 6 (enam) dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan penggunaan, dan manfaat bersih. Penulis menggali dari sumber data primer dan sekunder dalam rangka memperoleh data yang lengkap, valid, serta faktual, yang selanjutnya dimanfaatkan dalam rangkaian proses analisis fenomena atau permasalahan yang diteliti. Sumber data primer didapat penulis melalui wawancara dengan informan yang berkompeten dalam penerapan aplikasi SIKUAT. Informan penelitian mencakup Kepala Dinas Pemajuan Masyarakat Adat, Kepala Bidang Pembinaan Pemerintahan Desa Adat, Bendesa Adat Taman Pohmanis, Bendesa Adat Cengkilung, dan Petengen Desa Adat Anggabaya. Adapun data sekunder yang digunakan penulis antara lain Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) desa adat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Adat, Laporan *Monitoring* dan Evaluasi Desa Adat, serta data lain yang didapatkan dalam

menunjang penulisan. Instrumen penelitian yang dipakai oleh penulis meliputi catatan lapangan, petunjuk wawancara, dan naskah wawancara. Penulis menggunakan instrumen penunjang seperti alat bantu perekam suara, alat dokumentasi, dan juga alat pengambil video.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi. Simangunsong (2016) mendefinisikan triangulasi data sebagai proses meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau teori. Penulis menggunakan metode wawancara semi – terstruktur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dengan Model Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data verification*). Penulis juga menggunakan *Interpretive Structural Model* (ISM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Warfield (1973) . Metode ISM merupakan metode model struktural yang berbasis software untuk menggambarkan hubungan struktur masalah yang kompleks, dalam pola yang dirancang dengan cermat menggunakan grafik dan kata-kata (Janes, 1988; Sushil, 2012; Watson, 1978). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Provinsi Bali, yaitu pada desa adat di Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali dan tiga desa adat terbaik di Kota Denpasar, yaitu Desa Adat Taman Pohmanis, Desa Adat Cengkiling, dan Desa Adat Anggabaya. Waktu yang disesuaikan dengan Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2024/2025.

III. HASIL/PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Aplikasi SIKUAT dalam Menunjang Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Adat di Kota Denpasar

Penulis menggunakan teori efektivitas dari DeLone dan McLean dalam menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang relevan dengan efektivitas pengelolaan keuangan melalui aplikasi SIKUAT dalam mewujudkan akuntabilitas. Adapun beberapa dimensi dan berbagai macam indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

3.1.1 Kualitas Sistem

Sistem Informasi Keuangan Desa Adat (SIKUAT) merupakan sistem yang andal dan efisien dalam mendukung pengelolaan keuangan desa adat. Keandalan SIKUAT terlihat dari kemampuannya dalam menggantikan pencatatan manual dengan proses yang lebih otomatis, terstruktur, dan *real time*, sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi SIKUAT tetap bergantung pada pemahaman dan kesiapan prajuru desa adat sebagai pengguna utama. Selain itu, SIKUAT saat ini masih terbatas pada pencatatan buku kas umum (BKU), namun ke depannya diharapkan dapat berkembang ke sistem berbasis akrual untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat.

Waktu respon aplikasi SIKUAT dalam pengelolaan keuangan desa adat tergolong cepat dan efisien. Terlihat dalam proses pencatatan, verifikasi, serta pelaporan keuangan desa adat yang lebih singkat dibandingkan metode manual. Aplikasi ini memungkinkan input data hanya sekali, yang kemudian langsung diproses dan tersinkronisasi secara otomatis, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan berulang serta pengecekan manual. Meskipun server aplikasi jarang mengalami masalah, akses bisa

menjadi lambat ketika jaringan internet tidak stabil dan banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan, menjelang batas akhir pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi SIKUAT dinilai mudah digunakan dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan desa adat. Sistem yang sederhana dan operasionalnya mudah, pengguna hanya perlu memasukkan rancangan anggaran dan transaksi, tanpa adanya perhitungan yang kompleks. Selain itu, secara otomatis sistem dapat langsung mendeteksi dan menolak input yang tidak sesuai. SIKUAT juga memiliki nilai tambah, karena memastikan keseragaman dan kerapihan laporan di seluruh desa adat, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan.

3.1.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIKUAT tergolong baik dengan beberapa catatan. Sistem ini mampu menyajikan data keuangan yang akurat, real time, transparan, serta mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Namun, efektivitas sistem masih bergantung pada kedisiplinan pengguna dalam menginput transaksi secara tepat waktu dan lengkap. Selain itu, cakupan SIKUAT yang masih terbatas pada dana hibah dari APBD menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa seluruh aspek keuangan desa adat dapat dikelola secara lebih komprehensif. Dengan penguatan mekanisme pemantauan serta perluasan cakupan sistem, SIKUAT berpotensi menjadi instrumen utama dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan desa adat di Bali.

Kaitan dengan aspek keuangan dimana salah satu permasalahan klasik dalam pengelolaan keuangan desa adat adalah inkonsistensi data, kesalahan pencatatan, dan tidak sinkronnya antara pengeluaran riil dan laporan yang disusun secara manual. Aplikasi SIKUAT memecahkan persoalan ini dengan menyajikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi aktual penggunaan dana hibah dari pemerintah provinsi. Namun, perlu dicatat bahwa saat ini cakupan informasi masih terbatas pada dana hibah senilai Rp300 juta. Untuk menjadikan sistem ini benar-benar mendukung tata kelola keuangan desa adat yang holistik, maka SIKUAT harus dikembangkan agar mencakup seluruh komponen APB Desa Adat, termasuk pendapatan asli desa adat dan pendapatan lain non-hibah.

3.1.3 Kualitas Pelayanan

Dimensi kualitas pelayanan belum berjalan dengan baik. Dinas Pemajuan Masyarakat Adat telah menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan teknis dan sosialisasi penggunaan SIKUAT kepada prajuru desa adat. Selain itu, aplikasi juga sudah dibuat sederhana dengan melihat kondisi SDM desa adat. Dalam konteks keuangan, kualitas layanan yang prima sangat dibutuhkan agar sistem informasi tidak hanya menjadi alat formalitas, tetapi menjadi sistem yang benar-benar membantu dalam pengambilan keputusan keuangan, kegiatan anggaran, dan evaluasi efektivitas penggunaan dana. Salah satu indikator yakni keandalan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat dimana aplikasi SIKUAT dengan fitur single sign on (SSO) belum mampu diakses oleh masyarakat karena membutuhkan akun untuk masuk ke sistem. Dengan demikian akuntabilitas yang disampaikan Mahmudi (2015) yakni akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal, belum terpenuhi keseluruhan. Namun, untuk indikator lainnya cukup baik, dengan beberapa kendala dan catatan yang perlu diperhatikan.

3.1.4 Intensitas Penggunaan

Dimensi intensitas penggunaan dengan indikator penggunaan nyata aplikasi SIKUAT selalu digunakan untuk pengelolaan dana hibah dari Provinsi Bali, dengan peningkatan waktu akses aplikasi secara signifikan menjelang batas waktu pelaporan keuangan, terutama di akhir tahun anggaran. Aplikasi SIKUAT ini menjadi satu-satunya jalan untuk mendapatkan pencairan dana hibah dari APBD semesta berencana Provinsi Bali.

Penggunaan SIKUAT menunjukkan tren positif, khususnya saat proses input rencana anggaran tahunan (RAT), pengajuan pencairan, dan pelaporan realisasi anggaran. Dalam proses ini, aplikasi menjadi alat administratif utama yang menghubungkan antara prajuru adat dan Dinas PMA sebagai penyedia dan pengawas dana hibah. Semakin intens sistem digunakan, maka semakin tinggi kualitas tata kelola keuangan desa adat. Hal ini juga menunjukkan integrasi sistem dengan siklus anggaran tahunan desa adat. Dalam jangka panjang, intensitas penggunaan yang tinggi akan berkontribusi terhadap pembentukan budaya akuntabilitas keuangan berbasis digital.

3.1.5 Kepuasan Penggunaan

Kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIKUAT akan mencerminkan efektivitasnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa adat. Sebagian besar merasa puas untuk menggunakan aplikasi SIKUAT. Namun, terdapat tantangan dalam cakupan sistem yang masih terbatas pada dana hibah, sehingga muncul harapan untuk pengembangan aplikasi khusus untuk mencakup seluruh pengelolaan keuangan desa adat. Mayoritas prajuru menyatakan bahwa sistem SIKUAT sangat membantu mereka dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat, rapi, dan dapat diverifikasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan antar pemangku kepentingan, baik internal (prajuru desa) maupun eksternal (pemerintah provinsi). Dalam konteks keuangan, kepuasan pengguna terhadap sistem informasi menjadi faktor penting karena berkorelasi dengan kepatuhan pelaporan, kualitas perencanaan, serta pengawasan partisipatif.

3.1.6 Manfaat Bersih

Manfaat bersih aplikasi SIKUAT membawa dampak yang sangat positif dalam tata kelola keuangan desa adat. Aplikasi ini menghadirkan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital yang terintegrasi, real time, dan mudah diakses, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan secara manual. Dalam konteks keuangan desa, SIKUAT memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Namun sangat disayangkan masih terbatas dalam pengelolaan dana hibah desa adat.

Peningkatan kualitas informasi melalui SIKUAT turut memperkuat proses perencanaan dan pengawasan anggaran. Dengan data keuangan yang tersaji secara terstruktur dan *real time*, para prajuru desa adat dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran, mengidentifikasi potensi penyimpangan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan berbasis data. Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi SIKUAT dalam hal pengelolaan data juga sangat membantu dalam menyesuaikan pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lokal desa adat. Dibandingkan metode manual yang cenderung lambat dan tidak praktis, sistem digital ini memberikan ruang yang lebih luas bagi inovasi dalam tata kelola keuangan.

3.2 Kendala dalam Menggunakan Aplikasi SIKUAT

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat diambil beberapa elemen kendala yang dianggap paling berdampak dalam penerapan aplikasi SIKUAT secara singkat menjadi tujuh kendala yaitu 1). Kualitas sumber daya manusia; 2). Kesalahan input administrasi (*human error*); 3). Komitmen dan disiplin prajuru adat; 4). Dukungan teknis yang terbatas; 5). Partisipasi masyarakat rendah; 6). Aplikasi mengalami masalah; dan 7). Metode kerja yang kurang efektif.

Elemen kendala tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode *Interpretive Structural Model (ISM)* untuk mengetahui derajat prioritas kendala yang dihadapi oleh pengelola keuangan desa adat dalam menggunakan aplikasi SIKUAT untuk menghasilkan akuntabilitas keuangan desa adat.

a. Mengidentifikasi Kendala

Kendala yang didapatkan dari wawancara diatas kemudian diidentifikasi menjadi elemen kendala seperti pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Elemen Kendala dalam Menggunakan Aplikasi SIKUAT

Elemen	Kendala
A1	Kualitas sumber daya manusia
A2	Kesalahan input administrasi (<i>Human Error</i>)
A3	Komitmen dan disiplin prajuru adat
A4	Dukungan teknis yang terbatas
A5	Partisipasi masyarakat rendah
A6	Aplikasi mengalami masalah
A7	Metode kerja yang kurang efektif

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses memindahkan data yang telah didapatkan dengan penyusunan hubungan kontekstual berdasarkan kepada VAXO. Hubungan kontekstual didapatkan dengan cara melakukan diskusi berbentuk wawancara dengan melibatkan lima orang informan.

Tabel 2.

Tabulasi Data Hubungan Kontekstual

Elemen (i vs j)	Pakar					Modus
	R1	R2	R3	R4	R5	
A1 vs A2	V	V	V	X	X	V
A1 vs A3	O	V	A	A	A	A
A1 vs A4	V	O	V	X	A	V
A1 vs A5	O	O	O	X	X	O
A1 vs A6	O	V	V	V	A	V
A1 vs A7	V	V	V	V	V	V
A2 vs A3	O	X	V	X	X	X
A2 vs A4	A	V	V	V	X	V
A2 vs A5	O	O	X	O	X	O
A2 vs A6	A	V	X	X	X	X
A2 vs A7	O	A	A	X	A	A

Elemen (i vs j)	Pakar					Modus
	R1	R2	R3	R4	R5	
A3 vs A4	O	X	X	X	X	X
A3 vs A5	X	X	X	V	X	X
A3 vs A6	O	X	X	A	X	X
A3 vs A7	O	V	V	V	V	V
A4 vs A5	O	O	O	O	X	O
A4 vs A6	O	X	X	X	A	X
A4 vs A7	V	O	O	O	O	O
A5 vs A6	O	X	X	O	X	X
A5 vs A7	O	O	O	O	O	O
A6 vs A7	O	O	O	O	O	O

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

c. *Structural Self – Interaction Matrix*

Structural Self-Interaction Matrix (SSIM) untuk menganalisis hubungan antar elemen, terdapat empat simbol baku yang digunakan untuk menggambarkan hubungan diantara elemen tersebut yakni V, A, X, O. Dimana jawaban pada tabulasi data oleh lima responden tersebut akan dikonversi kedalam sebuah matriks.

Tabel 3.

Structural Self - Interaction Matrix

	[, 1]	[, 2]	[, 3]	[, 4]	[, 5]	[, 6]	[, 7]
[1,]	NA	"V"	"A"	"V"	"O"	"V"	"V"
[2,]	NA	NA	"X"	"V"	"O"	"X"	"A"
[3,]	NA	NA	NA	"X"	"X"	"X"	"V"
[4,]	NA	NA	NA	NA	"O"	"X"	"O"
[5,]	NA	NA	NA	NA	NA	"X"	"O"
[6,]	NA	NA	NA	NA	NA	NA	"O"
[7,]	NA						

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

d. *Reachability Matrix*

Tahap selanjutnya adalah mengkonversi SSIM kedalam matriks biner, atau disebut juga dengan *Reachability Matrix*. *Reachability matrix* adalah matriks biner (berisi angka 0 dan 1) yang menunjukkan hubungan keterjangkauan antar elemen berdasarkan matriks awal. Matriks ini berfungsi menentukan struktur hubungan antar elemen dalam sistem, mengidentifikasi level hierarki setiap elemen, dan menjadi dasar untuk membangun *ISM digraph* atau diagram struktur interpretatif. Simbol V, A, X, dan O digantikan dengan bilangan biner 1 dan 0 untuk setiap hubungan kontekstual antar elemen kendala penerapan aplikasi SIKUAT.

Tabel 4.

Initial Reachability Matrix

	[,1]	[,2]	[,3]	[,4]	[,5]	[,6]	[,7]
[1,]	1	1	0	1	0	1	1
[2,]	0	1	1	1	0	1	0
[3,]	1	1	1	1	1	1	1
[4,]	0	0	1	1	0	1	0
[5,]	0	0	1	0	1	1	0
[6,]	0	1	1	1	1	1	0
[7,]	0	1	0	0	0	0	1

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Tabel 5.

Final Reachability Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1	1	1	1	0	1	1
A2	0	1	1	1	1	1	1
A3	1	1	1	1	1	1	1
A4	0	0	1	1	0	1	0
A5	0	0	1	0	1	1	0
A6	0	1	1	1	1	1	0
A7	0	1	0	0	0	0	1

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

e. Menentukan *Driven Power* dan *Dependence (Canonical Matrix)*

Mulai dihitung *driver power* dan *dependency* yang merupakan jumlah bilangan biner 1 pada masing-masing variabel, berdasarkan urutan baris maupun kolom. *Driver power* menggambarkan kekuatan variabel *i* tersebut dalam mempengaruhi variabel *j*, sedangkan *Dependency* menggambarkan seberapa kuat variabel *j* dipengaruhi oleh variabel *i*. Berikut merupakan *canonical matrix* yang didapat berdasarkan tabel *final reachability matrix* di atas.

Tabel 6.

Canonical Matrix

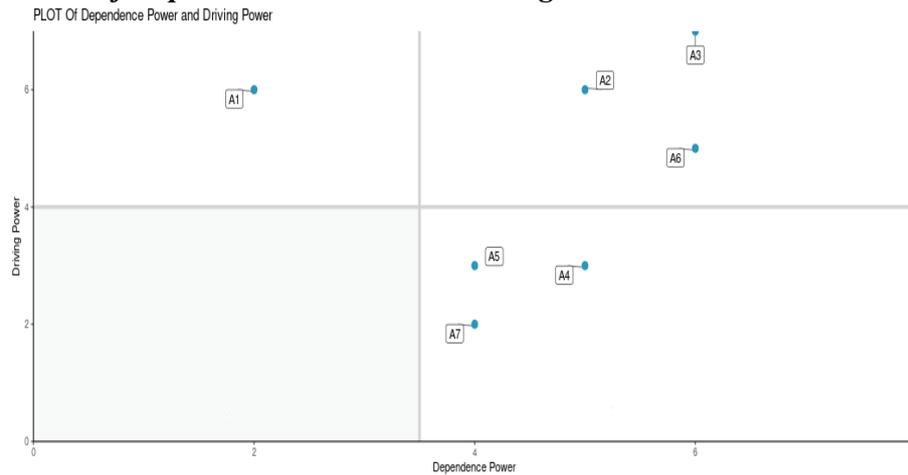
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	DriverPower	Rank	Dependence	Hirarki
A1	1	1	1	1	0	1	1	6	2	2	4
A2	0	1	1	1	1	1	1	6	2	5	2
A3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	6	1
A4	0	0	1	1	0	1	0	3	4	5	2
A5	0	0	1	0	1	1	0	3	4	4	3
A6	0	1	1	1	1	1	0	5	3	6	1
A7	0	1	0	0	0	0	1	2	5	4	3

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

f. Pemetaan Kuadran

Berdasarkan tabel di atas maka dilakukan pemetaan kedudukan elemen dan sub-elemen ke dalam bentuk kuadran yang didasarkan pada nilai *Dependence* sebagai sumbu-X, dan nilai *Driven Power* sebagai sumbu-Y.

Gambar 1.
PLOT of Dependence Power and Driving Power



Sumber: diolah oleh penulis, 2025

g. Interpretasi Level

Berdasarkan pemetaan kuadran maka disusunlah level setiap elemen/subelemen ke dalam bagan berikut ini dengan level pertama adalah level tertinggi dan begitu seterusnya.

Gambar 2.
Grafik Level ISM



Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Gambar di atas merupakan grafik yang menunjukkan tujuh elemen (A1–A7) yang diplot berdasarkan tingkat level vertikalnya, yang merepresentasikan tingkatan hierarki atau pengaruh kendala terhadap SIKUAT. Prioritas elemen memiliki hierarki yang berada di level 1 yakni komitmen dan disiplin prajuru adat (A3), level 2 yakni kualitas SDM (A1) dan kesalahan input administrasi (A2), level 3 yakni aplikasi mengalami masalah (A6), level 4 yakni dukungan teknis yang terbatas (A4) dan partisipasi masyarakat rendah (A5), serta level 5 yakni metode kerja yang kurang efektif.

Analisis dilakukan terhadap skala prioritas dari level-level tersebut. Semakin rendah level elemen kendala dalam grafik, maka memiliki pengaruh yang besar terhadap elemen lainnya. Sehingga kendala yang berada di level 1 akan mempengaruhi kendala-kendala lainnya dan penting untuk menjadi fokus yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

3.3 Upaya Menangani Kendala dalam Menggunakan Aplikasi SIKUAT

3.3.1 Upaya Langsung

Upaya langsung dibedakan menjadi upaya langsung internal dan upaya langsung eksternal. Upaya langsung internal merupakan suatu tindakan yang secara langsung dapat dilakukan oleh pihak internal atau Dinas Pemajuan Masyarakat Adat pada penerapan aplikasi SIKUAT dalam menunjang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat. Upaya langsung internal berkaitan dengan langkah-langkah seperti pelatihan staf admin dinas, pembentukan tim teknis dan verifikator, serta bimbingan teknis secara daring menunjukkan komitmen pemerintah dalam memastikan kelancaran implementasi sistem ini. Upaya langsung eksternal merupakan tindakan yang secara langsung dilakukan oleh Dinas Pemajuan Masyarakat Adat kepada pihak diluar organisasi atau pihak pengguna yaitu desa adat dalam mengatasi kendala yang dihadapi. upaya langsung eksternal dalam mendukung aplikasi SIKUAT berfokus pada interaksi langsung dan pendampingan teknis bagi desa adat. Langkah-langkah seperti monitoring dan evaluasi berkala, konsultasi dengan perangkat daerah terkait, serta pendampingan teknis langsung menjadi strategi utama dalam memastikan sistem berjalan optimal. Selain itu, diharapkan prajuru desa adat lebih proaktif dalam melaporkan kendala yang dihadapi, sehingga solusi dapat segera ditemukan dan diterapkan.

3.3.2 Upaya Tidak Langsung

Upaya tidak langsung merupakan tindakan atau aktivitas yang tidak memiliki dampak langsung atau konkret terhadap situasi atau kondisi yang ingin diubah atau diperbaiki. Upaya tidak langsung internal merupakan langkah yang secara tidak langsung dilakukan oleh pihak internal atau dalam organisasi pada penerapan aplikasi SIKUAT dalam menunjang pengelolaan keuangan di desa adat. upaya tidak langsung internal dalam penerapan aplikasi SIKUAT menitikberatkan pada penyediaan pedoman dan regulasi sebagai acuan bagi prajuru desa adat dalam pengelolaan keuangan desa adat. Penyusunan petunjuk teknis aplikasi SIKUAT bertujuan untuk membantu pengguna memahami sistem. Upaya tidak langsung internal dalam mendorong penggunaan SIKUAT secara menyeluruh dalam semua transaksi, mulai dari perencanaan, penatausahaan, hingga pelaporan. Upaya tidak langsung eksternal merupakan tindakan yang secara tidak langsung dilakukan oleh dinas kepada pihak eksternal atau diluar organisasi dalam penerapan aplikasi SIKUAT dalam menunjang pengelolaan keuangan di desa adat. upaya tidak langsung eksternal dalam penerapan aplikasi SIKUAT berfokus pada evaluasi berkala, pendampingan jarak jauh, serta pengembangan fitur berkelanjutan agar sistem semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan desa adat. Selain itu, pendampingan melalui *WhatsApp Group* mempermudah komunikasi antara bandesa adat se-Bali dengan Dinas PMA untuk mendukung penyelesaian kendala yang dihadapi.

Analisis terkait upaya penerapan aplikasi SIKUAT dalam pengelolaan keuangan desa adat menunjukkan adanya sinergi antara berbagai strategi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, internal maupun eksternal. Penerapan aplikasi SIKUAT dalam pengelolaan keuangan desa adat didukung oleh berbagai upaya strategis, baik langsung maupun tidak langsung. Upaya langsung meliputi pelatihan admin, pembentukan tim teknis, pendampingan lapangan, serta *monitoring* dan evaluasi berkala yang memperkuat kesiapan teknis dan operasional. Sementara itu, upaya tidak langsung diwujudkan melalui penyusunan regulasi dan petunjuk teknis, pengembangan fitur aplikasi secara berkelanjutan, serta pendampingan jarak jauh melalui media komunikasi digital. Namun berbagai upaya tersebut, belum sesuai untuk mengatasi kendala berdasarkan prioritas dari hasil uji dengan *Interpretive Structural Modelling (ISM)*. Dimana kendala yang paling utama berpengaruh yakni komitmen dan disiplin prajuru

adat, kemudian disusul oleh kualitas SDM dan kesalahan input administrasi (*human error*).

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Aplikasi SIKUAT merupakan aplikasi berbasis website sebagai fasilitas online yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali untuk mempermudah pengelolaan data keuangan desa adat. Melalui Aplikasi SIKUAT diharapkan desa adat mampu mengelola keuangan desa adat agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel, khususnya untuk dana yang diterima dari pemerintah. Penerapan SIKUAT berbasis *website* dan *online* diharapkan mampu memodernisasi manajemen pengelolaan keuangan, dari berbasis buku menjadi catatan elektronik. Temuan utama dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala dalam menunjang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SIKUAT. Setelah dianalisis model ISM tersebut menunjukkan bahwa elemen yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah komitmen dan disiplin prajuru adat, karena elemen tersebut menjadi bagian paling dasar pada grafik level ISM. Kemudian jika dilihat dari kuadran, tiga elemen yakni kesalahan input administrasi (*human error*), komitmen dan disiplin prajuru adat, serta aplikasi mengalami masalah menjadi elemen yang memiliki pengaruh dan ketergantungan yang tinggi. Ketiga masalah ini sangat memengaruhi jalannya SIKUAT, dan sangat mudah terganggu oleh faktor luar. Jadi, jika ada perubahan atau gangguan pada salah satu dari ketiganya, maka bisa berdampak besar pada seluruh sistem pengelolaan keuangan desa adat.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati & Hayati (2020), Muharsono & Asfiah (2021), Milenia et al. (2022), Diana et al. (2023) yang menyatakan bahwa SISKEUDES cenderung efektif dalam pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Hartawati (2023) karena perbedaan metode penelitian dan fokus penelitian, yaitu berfokus pada pengaruh dari aplikasi SIKUAT terhadap kompetensi prajuru ada secara parsial dan secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adat dengan pendekatan kuantitatif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan SIKUAT sudah berjalan efektif namun masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut. Dimensi kualitas sistem, intensitas penggunaan, dan manfaat bersih sudah menunjukkan hasil yang baik dari setiap indikatornya. Kemudian untuk dimensi kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna masih terdapat beberapa catatan. Dimana, berkaitan informasi dalam SIKUAT saat ini masih dikhususkan terkait pelaporan dana hibah yang bersumber dari APBD Semesta Berencana Provinsi Bali. Kemudian akses terhadap SIKUAT hanya untuk prajuru adat, belum mampu untuk mewujudkan akuntabilitas horizontal yakni kepada masyarakat, sehingga masih dilaporkan secara manual di paruman adat. Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola sistem tersebut turut menjadikan penggunaan pelayanan SIKUAT menjadi kurang optimal. Walaupun merasa puas, namun prajuru desa adat mengharapkan adanya aplikasi lain khusus untuk desa adat. Hal ini karena, adanya kewenangan otonomi untuk mengelola keuangan desa adat secara menyeluruh.

Upaya Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali untuk mengatasi kendala penerapan SIKUAT antara lain bimbingan teknis bagi prajuru adat dan staf admin dinas, penyusunan modul petunjuk teknis aplikasi SIKUAT, monitoring dan evaluasi berkala, pendampingan teknis langsung dan pendampingan melalui grup whatsapp prajuru desa adat. Namun, upaya tersebut, belum sesuai untuk mengatasi kendala berdasarkan prioritas dari hasil uji dengan Interpretive Structural Modelling (ISM). Dimana kendala

yang paling utama berpengaruh yakni komitmen dan disiplin prajuru adat, kemudian disusul oleh kualitas SDM dan kesalahan input administrasi (Human Error).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada aplikasi SIKUAT sebagai sistem keuangan desa guna menunjang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat di Kota Denpasar. Keterbatasan utama terletak pada waktu dan biaya pelaksanaan penelitian dengan lingkungan penelitian terbatas pada Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali dan dan tiga desa adat terbaik di Kota Denpasar, yaitu Desa Adat Taman Pohmanis, Desa Adat Cengkilung, dan Desa Adat Anggabaya.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, sehingga penulis menyarankan agar Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali dialog dan konsolidasi dengan pimpinan agar dibuatkan suatu regulasi yang mengatur berkaitan dengan tugas prajuru adat. Dengan demikian, akan ada payung hukum yang melindungi prajuru adat sehingga ketakutan prajuru untuk mengelola keuangan dapat berkurang. Selain itu, kesejahteraan menjadi prajuru adat juga perlu dipertimbangkan dengan pemberian insentif, karena selama ini menjadi prajuru merupakan tugas mulia yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas (ngayah). Dengan upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat prajuru adat untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Penulis menyarankan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan upaya maksimalisasi aplikasi SIKUAT sebagai sistem pengelolaan keuangan desa adat yang efektif dan efisien.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Kepala Dinas Pemajuan Masyarakat Adat beserta jajarannya, penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi peningkatan layanan publik di bidang keuangan desa adat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan aplikasi SIKUAT serta meningkatkan kualitas pelayanan keuangan desa bagi masyarakat desa adat di lingkungan Kota Denpasar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J. P. (1989). *Riset dalam Efektivitas Organisasi. Terjemahan Sahat Simamora*. Erlangga.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). *Information Systems Success Measurement* (1st ed., Vol. 2). Now Publishers Inc.
- Diana, P., Lestari, B. A. H., & Nurabiah. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa di Desa Penujak. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 298–314. <https://doi.org/10.29303/JAA.V7I2.178>
- Firdaus, K. (2009). *Efektivitas Layanan Mobile Application “mLibrary” di Perpustakaan Universitas Gajah Mada*. Perpustakaan Universitas Gajah Mada.
- Hartawati, N. L. I. (2023). *Pengaruh Penerapan SIKUAT dan Kompetensi Prajuru Adat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Adat (Studi Kasus Desa Adat Se-Kabupaten Bangli)* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 3(2), 857–869. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/319>

- Janes, F. R. (1988). Interpretive structural modelling: a methodology for structuring complex issues. *Transactions of the Institute of Measurement and Control*, 10(3), 145–154. <https://doi.org/10.1177/014233128801000306>
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Lestari, A. K. D., Atmadja, A. T., & Adiputra, I. M. P. (2014). Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Sebuah Studi Interpretif pada Organisasi Publik Non Pemerintahan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V2I1.2253>
- Maharani, D. N., & Akbar, F. S. (2020). Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.33005/BAJ.V3I1.55>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 7(2), 67–81. <https://doi.org/10.22437/JAKU.V7I2.18494>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Muharsono, & Asfiah, L. (2021). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 14(02), 328–338. <https://doi.org/10.36563/PUBLICIANA.V14I02.298>
- Sedarmayanti. (2004). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*. CV Mandar Maju.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sugita, I. M. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Adat di Desa Adat Kastala, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. *VYAVAHARA DUTA*, 18(1), 88–100. <https://doi.org/10.25078/VYAVAHARADUTA.V18I1.2229>
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sushil. (2012). Interpreting the interpretive structural model. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 13(2), 87–106. <https://doi.org/10.1007/S40171-012-0008-3/FIGURES/4>
- Warfield, J. N. (1973). *An Assault on Complexity*. Battelle, Office of Corporate Communications.
- Watson, R. H. (1978). Interpretive structural modeling—A useful tool for technology assessment? *Technological Forecasting and Social Change*, 11(2), 165–185. [https://doi.org/10.1016/0040-1625\(78\)90028-8](https://doi.org/10.1016/0040-1625(78)90028-8)